

**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU BAND DEWA**

**Skripsi**

Diajukan untuk menempuh Ujian Sarjana

Program Srata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh:

Febrina Dian Alvira

13010113120053

**PROGRAM STUDI S-1 SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2019**

# **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian lain baik, untuk suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di suatu universitas mana pun, maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui serta yakin, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan penelitian lainnya kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan.

Febrina Dian Alvira

# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto**

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa dan kami diciptakan untuk berusaha dan memberikan yang terbaik, bukan mengeluh”.

**Persembahan**

Untuk kedua orangtuaku

Bapak, Ibu dan Adik terkasih

yang selalu melantunkan doa dan memberikan yang terbaik kepadaku.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa” telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada :

hari :

tanggal :

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

Drs. Suharyo, M.Hum Drs. Mujid F. Amin, M.Pd

NIP 196107101989031003 NIP 196902181994031001

# **HALAMAN PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Srata I Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa” pada :

hari : Jum’at

tanggal : 03 Mei 2019

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua :

Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd ............................

NIP : 196701161992032002

Anggota I

Riris Tiani, S.S., M. Hum. ...........................

NIP : 198307112008122002

Anggota II

Drs. Suharyo, M.Hum. ...........................

NIP : 196107101989031003

Anggota III

Drs. Mujid Farihul Amin, M. Pd. ..........................

NIP : 196902181994031001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP 196610041990012001

# **PRAKATA**

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt, berkat Rahmat dan hidayah karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang membantu, memberikan bimbingan, saran, semangat, dukungan dan doa. oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Dr. Muh. Abdullah, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro;
3. Ary Setyadi, M.S., selaku dosen wali, atas segala nasihat dan bimbingangannya;
4. Drs. Suharyo, M.Hum. dan Drs. Mujid F. Amin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan arahan dan masukkan untuk penulis;
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ilmu Budaya Undip yang tidak dapat penulis sebut satu - satu, atas ilmu dan pengalaman yang diberikan selama masa perkuliahan;
6. Terima kasih kepada kedua orang tua, adik, keluarga, sahabat dan kekasih hati penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa untuk penulis;
7. Terima kasih kepada teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2013 (SINEAS), teman-teman Anak Bundo malin (Tika, Adel, Langgeng, Yudha), teman-teman pejuang skripsi (Qeen, Aziz, Taufik dan Ipul), teman curhat saya (Upil), dan teman-teman KKN Kecamatan Pringapus desa Derekan yang menemani 42hari, terima kasih semua yang sudah mensuport, mengingatkan untuk terus semangat selama penulis mengerjakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini mempunyai banyak kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada siapa saja yang membacanya.

Semarang, Maret 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

[**PRAKATA** vi](#_Toc7730467)

[**DAFTAR ISI** viii](#_Toc7730468)

[**DAFTAR LAMPIRAN** xii](#_Toc7730469)

[**INTISARI** xiii](#_Toc7730470)

[***ABSTRACT*** xiv](#_Toc7730471)

[**BAB I** 1](#_Toc7730472)

[**PENDAHULUAN** 1](#_Toc7730473)

[1.1. Latar Belakang 1](#_Toc7730474)

[1.2. Rumusan Masalah 7](#_Toc7730475)

[1.3. Tujuan Penelitian 7](#_Toc7730476)

[1.4. Ruang Lingkup Penelitian 8](#_Toc7730477)

[1.5. Manfaat Penelitian 8](#_Toc7730479)

[1.5.1. Manfaat Teoretis 8](#_Toc7730480)

[1.5.2. Manfaat Praktis 9](#_Toc7730481)

[1.6. Metode Penelitian 9](#_Toc7730482)

[1.6.1. Pengumpulan Data 10](#_Toc7730483)

[1.6.2. Analisis Data 11](#_Toc7730484)

[1.6.3. Penyajian Hasil Analisis Data 11](#_Toc7730485)

[1.6.4. Skema Metodologis 12](#_Toc7730486)

[**BAB II** 14](#_Toc7730488)

[**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI** 14](#_Toc7730489)

[2.1. Tinjauan Pustaka 14](#_Toc7730490)

[2.2. Landasan Teori 19](#_Toc7730491)

[2.2.1. Pragmatik 19](#_Toc7730492)

[2.2.1.1. Situasi Tutur 21](#_Toc7730493)

[2.2.1.2. Penutur dan Mitra Tutur 22](#_Toc7730494)

[2.2.1.3. Konteks Tuturan 22](#_Toc7730495)

[2.2.1.4. Tujuan Tuturan 23](#_Toc7730496)

[2.2.1.5. Tuturan sebagai Tindakan 23](#_Toc7730497)

[2.2.1.6. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal 23](#_Toc7730498)

[2.2.2. Praanggapan (Presuppotion) 24](#_Toc7730499)

[2.2.3. Implikatur (Makna Tersirat) 25](#_Toc7730500)

[2.2.4. Tindak Tutur 26](#_Toc7730501)

[2.2.5. Jenis Tindak Tutur 27](#_Toc7730502)

[2.2.5.1. Tindak lokusi 27](#_Toc7730503)

[2.2.5.2. Tindak ilokusi 28](#_Toc7730504)

[2.2.5.3. Tindak Perlokusi 30](#_Toc7730505)

[2.2.5.4. Tindak Tutur Representatif 32](#_Toc7730506)

[2.2.5.5. Tindak Tutur Direktif 33](#_Toc7730507)

[2.2.5.6. Tindak Tutur Ekspresif 33](#_Toc7730508)

[2.2.5.7. Tindak Tutur Komisif 34](#_Toc7730509)

[2.2.5.8. Tindak Tutur Deklaratif 35](#_Toc7730510)

[2.2.6. Lirik Lagu 36](#_Toc7730511)

[- Lirik Lagu Sebagai Bentuk Pesan Komunikasi 36](#_Toc7730512)

[**BAB III** 39](#_Toc7730513)

[**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU BAND DEWA** 39](#_Toc7730514)

[3.1. Pengantar 39](#_Toc7730515)

[3.2. Jenis dan Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa 39](#_Toc7730516)

[3.2.1. Tindak Tutur Representatif 39](#_Toc7730517)

[3.3.1.1. Tindak Tutur Representatif “menyatakan” 39](#_Toc7730518)

[3.3.1.2. Tindak Tutur Representatif “mengakui” 43](#_Toc7730519)

[3.3.1.3. Tindak Tutur Representatif “menunjukkan” 44](#_Toc7730520)

[3.3.2. Tindak Tutur Direktif 45](#_Toc7730521)

[3.3.2.1. Tindak Tutur Direktif “menyuruh” 45](#_Toc7730522)

[3.3.2.2. Tindak Tutur Direktif “memohon” 47](#_Toc7730523)

[3.3.2.3. Tindak Tutur Direktif “menyarankan” 50](#_Toc7730524)

[3.3.2.4. Tindak Tutur Direktif “menagih” 51](#_Toc7730525)

[3.2.2.4. Tindak Tutur Direktif “meminta” 52](#_Toc7730526)

[3.2.2.5. Tindak Tutur Direktif “mengajak” 53](#_Toc7730527)

[3.2.3 Tindak Tutur Ekspresif 54](#_Toc7730528)

[3.2.3.1. Tindak Tutur Ekspresif “memuji” 54](#_Toc7730529)

[3.2.3.2. Tindak Tutur Ekspresif “mengkritik” 55](#_Toc7730530)

[3.2.3.3. Tindak Tutur Ekspresif “menyalahkan” 56](#_Toc7730531)

[3.2.2.6. Tindak Tutur ekspresif “mengeluh” 57](#_Toc7730532)

[3.2.4. Tindak Tutur Komisif 59](#_Toc7730533)

[3.2.4.1. Tindak Tutur Komisif “berjanji” 59](#_Toc7730534)

[3.2.4.2. Tindak Tutur Komisif “menyatakan kesanggupan” 60](#_Toc7730535)

[3.2.4.3. Tindak Tutur Komisif “mengancam” 62](#_Toc7730536)

[3.2.5. Tindak Tutur Deklarasi 63](#_Toc7730537)

[3.2.5.1. Tindak Tutur Deklarasi “mengizinkan” 63](#_Toc7730538)

[3.2.5.2. Tindak Tutur Deklarasi “menggolongkan” 64](#_Toc7730539)

[3.2.5.3. Tindak Tutur Deklarasi “memutuskan” 65](#_Toc7730540)

[**BAB IV** 67](#_Toc7730541)

[**PENUTUP** 67](#_Toc7730542)

[A. Simpulan 67](#_Toc7730543)

[B. Saran 68](#_Toc7730544)

[**DAFTAR PUSTAKA** 69](#_Toc7730545)

# **DAFTAR LAMPIRAN**

[Lirik Lagu Band Dewa dalam Album Bintang Lima 71](#_Toc7723483)

[Lirik lagu Dewa Album Cintailah Aku 80](#_Toc7723604)

# **INTISARI**

Alvira. Febrina Dian. 2019. “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa”. Skripsi (SI) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen PembimbingDrs. Suharyo, M.Hum. dan Dr. Mujid F. Amin, M.Pd.

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa” ini bertujuan untuk (i) mengetahui jenis tindak tutur apa saja yang terkandung dalam lirik lagu band Dewa dan (ii) mengetahui tindak tutur apa saja yang paling dominan atau sering terdapat di lirik band Dewa. Dalam hal ini ada beberapa tindak tutur yang terdapat dalam lirik lagu Band Dewa yaitu Tindak tutur Ilokusi, Tindak Tutur Perlokusi, Tindak Tutur Representatif, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif dan Evaluatif, Tindak Tutur Komisif dan Tindak Deklarasi.

Bahan penelitian ini ada 2 album terdiri dari 20 lagu karya band Dewa. Untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan cara mengamati dan menyimak langsung penggunaan bahasa lirik lagu sebagai bahan penelitian. Istilah menyimak dalam penelitian ini berwujud penyimakan atas lirik-lirik lagu band Dewa yang berupa kata, tutyran maupun kalimat yang mengandung verba. selanjutnya, dengan teknik catat, peneliti menganalisis data berupa jenis tindak tutur dan tindak tutur yang paling dominan di lirik band Dewa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan pragmatik dengan beberapa aspek, yaitu penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dan tuturan sebagai produk yang terkandung pada lirik lagu band Dewa dan tindak tutur yang paling dominan. Hasil penelitian ini menunjukkan : Pertama, berupa tentang jenis tindak tutur pada lirik lagu band Dewa yang meliputi Tindak Tutur Representatif, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekpresif, Tindak Tutur Komisif dan Tindak Tutur Deklarasi serta setiap tindak tuturnya mempunyai verba. Kedua berupa deskripsi tentang tindak tutur yang paling dominan yang terdapat di lirik lagu band Dewa yaitu Tindak Tutur Representatif karena tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan.

Kata Kunci : Lirik, Tindak Tutur, Ilokusi, Pragmatik

# ***ABSTRACT***

Alvira. Febrina Dian. 2019. "Illocutionary Speech on Dewa Band Song Lyrics". Thesis (SI) Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Drs. Suharyo, M. Hum. and Dr. Mujid F. Amin, M.Pd.

The research entitled "Illocutionary Speech Acts on the God Band Song Lyrics" aims to (i) find out what kinds of speech acts are contained in Dewa's song lyrics and (ii) find out which speech acts are the most dominant or often found in the band's lyrics God. In this case there are several speech acts contained in the lyrics of Dewa Dewa songs, namely Ilocutionary Speech, Perlokusi Speech, Representative Speech, Directive Speech, Expressive and Evaluative Speech, Commissive Speech and Declaration.

The material of this research is 2 albums or about 20 songs by Dewa. To collect the data to be examined, this study uses the method refer to the note taking technique. The method of observation is done by observing and listening directly to the use of the language of song lyrics as research material. The term listening in this study takes the form of listening to the lyrics of Dewa's song in the form of words, tuturan and sentences containing verbs. Furthermore, with the note-taking technique, the researcher clarified the data in the form of speech acts and speech acts which were the most dominant in the lyrics of Dewa's band.

Data analysis was carried out by using a pragmatic approach with several aspects, namely speakers and opponents of speech, context of speech, speech objectives, speech as a form of action or activity and speech as products contained in Dewa's band song lyrics and the most dominant speech acts.

The results of this study indicate: First, in the form of speech acts on Dewa Dewa's song lyrics which include Representative Speech, Directive Speech, Expressive Speech, Commissive Speech and Declaration Speech Actions and each speech act has a verb. The second is the description of the most dominant speech act found in Dewa Dewa's song lyrics, which is a Representative Speech because of a speech act that binds the speaker of the truth of what is being said.

Keywords: Lyrics, Speech Acts, Illocutionary, Pragmatic.

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Komunikasi merupakan proses penyampaiaan pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan informasi baik dengan cara langsung (lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi tidak langsung satu sama lain karena manusia tidak hanya mahkluk individu tetapi mahkluk sosial yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan atau mendapatkan informasi. Cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1) komunikasi langsung atau lisan adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka untuk berkomunikasi, 2) komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukkan melalui alat perantara seperti telepon, handphone dan lain sebagainya karena adanya jarak antara pembicara dengan lawan bicara.

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan sosial dan bermasyarakat. Kegiatan sosial tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah berkomunikasi. Menurut Yule (2015: 17), komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang dilakukandengan sengaja yang medianya adalah bahasa.

Peristiwa komunikasi merupakan salah satu hal yang harus terpenuhi sebagai makhluk sosial karena dalam memenuhi kebutuhannya mereka perlu berkomunikasi. Pada proses komunikasi, manusia menggunakan bahasa.

Cassirer (dalam Suriasumantri, 2001:171-173) mengatakan bahwa manusia adalah *animal symbolicum*, yaitu mahkluk yang selalu menggunakan simbol atau bahasa setiap saat, termasuk dalam kegiatan berfikirnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antarsesama. Peristiwa komunikasi yang berlangsung di masyarakat dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sebagai alat komunikasi, bahasa mampu menimbulkan adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra tutur, atau antara penulis dan pembaca. Bahasa juga dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang baik itu perasaan senang, kecewa, sedih, malu, marah, dan lain sebgainya.

Bahasa menjadi salah satu media penting dalam berkomunikasi. Menurut Surono (2008 : 26), ragam bahasa menurut media pembicaraannya dibagi dalam ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Termasuk dalam ragam bahasa lisan antara lain; ragam bahasa cakapan, ragam bahasa pidato, ragam bahasa kuliah, dan ragam bahasa panggung. Dan yang termasuk dalam ragam tulis antara lain; ragam bahasa teknis, ragam bahasa undang-undang, ragam bahasa catatan dan ragam bahasa surat. Salah satu tempat mengungkapkan bahasa lisan adalah melalui media massa.

Media massa elektronik merupakan jenis media massa yang isinya disebarkan melalui suara (audio) atau gambar hidup (video) dengan menggunakan teknologi elektro, yaitu radio, televisi, dan film, sebagai contoh adalah lagu. Lagu memiliki ciri khas dalam mengungkapkan pesan dikarenakan memiliki lirik dan irama. Lagu juga merupakan media ekspresi seorang penciptanya terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Temanya bisa berisi tentang cinta, kritik sosial, dan lain-lain. Lirik lagu yang dibuat penciptanya bercerita tentang segala macam permasalahan dalam kehidupan. Tema yang berisikan dalam sebuah lirik bisa berisi tentang hakikat cinta, kritik terhadap pemerintah, kehidupan sosial masyarakat, dan lain-lain. Lewat lirik, sang pencipta lagu berusaha untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya. Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Hubungan antara unsur musik dengan unsur lirik atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dari lagu yang terbentuk, dan lagu oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa berfungsi sebagai media penyampaian. Lirik sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif (Waluyo, 2002: 1). Lirik sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Di dalam sebuah lagu juga terdapat lirik yang memiliki makna dan implikasi-implikasi tertentu. Terjemahan yang dilakukan tidak cukupi sebuah pemahaman. Pemahaman lirik lagu secara tekstual merupakan proses gagasan, perenungan, fantasi, serta imajinasi yang berangkat dari konsep dan ide serta pikiran yang melatarbelakangi lirik tersebut (Susantina melalui Purwanto, 2011: 2).

Lirik lagu adalah ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang 4pencipta lagu. Seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. selain itu juga notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan lirik dihunakan untuk memperkuat lirik lagu, sehingga pendegar semakin terbawa dengan apa dipikirkan pengarangnya.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah yang berjudul “Tindak Perlokusi dalam Lirik-lirik Lagu Pop Karya Coldplay” yang diteliti oleh Pailaha (2015). Hasil pembahasan tentang aspek tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, maka dapat disimpulkan ; Aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, yaitu *bring hearer to know* (membuat petutur tahu), *persuade* (membujuk), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do something* (membuat petutur melakukan sesuatu), *get hearer to think* (membuat orang berpikir). Dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, penulis tidak menemukan fungsi aspek tindak perlokusi *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti, inspire (mengilhami), *impress* (mengesankan), *relieve attention* (melegakan), *boring* (menjemukan), *distrac attention* (mengalihkan perhatian).

Peake (1980) mengatakan bahwa lagu adalah komposisi suara dan bunyi-bunyian, vokal dan instrumen yang bisa atau tanpa diiringi instrumen musik. Umumnya, lagu-lagu zaman sekarang (musik populer) adalah merupakan sebuah komposisi antara vokal dan instrumen musik. Sebuah lagu mengandung instrumen musik dan lirik sebagai kata yang diucapkan oleh vokal.

Stainer dan Barrett (1876), mengatakan bahwa lirik adalah kata-kata dari sebuah lagu, istilah “lirik” mengacu kepada sebuah kumpulan kata-kata yang lengkap dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang dilakukan atau disampaikan oleh penyanyi untuk memberikan makna yang mereka maksud. Makna-makna yang dimaksud adalah efek pada pendengar, yang ingin dianalisis oleh penulis.

Berkaitan dengan penelitian jenis tindak tutur ini, peneliti memiliki beberapa lirik lagu dari Dewa sabagai objek kajiannya karena disamping lirik lagu tersebut belum pernah diteliti, lirik lagu Dewa memiliki kekhasan tersendiri yaitu cerita yang menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, persatuan, persahabatan, percintaan, dan sebagainya.

Pada beberapa lirik lagu Band Dewa menceritakan kisah percintaan. Dari beberapa data berupa lirik lagu yang telah dikumpulkan, ada beberapa lirik lagu yang mengandung jenis tindak tutur dan nilai ekspresi. Hal ini dapat dilihat pada penggalan lirik lagu band Dewa sebagai berikut:

**”Hidup adalah perjuangan**

Bukanlah arah dan tujuan

Hidup adalah perjalanan”.

(Dewa : Hidup Adalah Perjuangan)

Tuturan di atas termasuk tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi karena terdapat verba mendorong yang ada pada kalimat “Hidup adalah perjuangan”.

Tuturan “Hidup adalah perjuangan” yang disampaikan kepada mitra tutur yang sedang mengalami masalah, atau kurangnya semangat hidup karena berbagai hal. Hal itu terjadi karena tuturan itu memiliki daya mempengaruhi mitra tutur itu, yaitu mitra tutur menjadi terdorong untuk lebih semangat dan percaya diri dalam menjalani hidup.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa lirik lagu Band Dewa merupakan bahan yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tindak tutur yang dalam lirik lagu band Dewa. Pemilihan teori sosiopragmatik pada skripsi ini pada lagu tersebut terdapat pesan-pesan yang diutarakan dengan tuturan-tuturan yang bijaksana sehingga terkesan tidak menggurui. Ada pula beberapa tuturan untuk memerintah tetapi karena pemilihan bahasanya yang halus membuat lawan tuturnya tidak merasa tersinggung. Selain itu, pencipta lagu juga menggunakan beberapa gaya bahasa yang berpengaruh pada keindahan lirik lagunya.Berdasarkan keunikan bahasa yang digunakan sebagai lirik-lirik dalam lagunya, peneliti tertarik untuk meneliti lirik-lirik lagu tersebut yang mempunyai keistimewaan dibandingkan penyanyi solo lain karena terbukti dengan penjual albumnya yang laris di pasaran.

* 1. **Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi apa saja yang terkandung dalam lirik lagu Band Dewa?
2. Jenis tindak tutur apa yang paling dominan dalam lirik lagu Band Dewa?
   1. **Tujuan Penelitian**

Dengan memperhatikan rumusan masalah yang menekankan pada tindak tutur dalam lirik lagu band Dewa, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendekripsikan jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu Band Dewa.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi yang paling dominanan dalam lirik lagu Band Dewa.
   1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan topik, latar belakang masalah, dan tujuan penulis menentukan ruang lingkup penelitian ini berupa teks yang terdapat di bait lirik lagu. Penulis juga membatasi objek yang diteliti 2 album yaitu lirik lagu album *Bintang Lima* yang berjumlah 11 judul lagu atau lirik lagu, dan lirik lagu album *Cintailah Aku* yang berjumlah 9 judul lagu atau lirik lagu. Lirik lagu yang akan dianalisis dipilih dengan memperhatikan unsur tindak tutur ilokusi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk mengkaji sebuah lirik lagu Band Dewa dengan tindak tutur ilokusi. Sementara itu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan laporan yang bermanfaat secara umum, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + 1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian pragmatik, lebih khusus lagi untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pragmatik.

* + 1. **Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis yang dapat diberikan bagi pembacanya adalah deskripsi yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi kepada pembaca dengan mengetahui bentuk tindak tutur yang berada di dalam lirik lagu band Dewa dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi.

* 1. **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis, pendekatan teoretis yang digunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan prgmatik adalah pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama mengenai bagaimana penggunaan bahasa dalm komunikasi (Rustono, 1999:3). teori yang digunakan mengenao tindak tutur ilokusi yang mencakup jenis tindak tutur ilokusi. Pendekatan secara metodologis yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif. Bodgan dan Taylor (melalui Moleong, 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Pendekatan kualitatif menggunakan teori kontektual untuk menganalisis data.

* + 1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak atau penyimakan dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan metode *Simak Bebas Libat Cakap* (SBLC) yaiti penelitian tidak terlibat dalam proses penuturan (Sudaryanto, 1999:134). Dalam metode simak ini penulis tidak terlibat langsung dalam percakapan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini terbagi menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap yang pertama yang digunakan adalah teknik dasar simak. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur.
2. Tahap kedua yaitu merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Dalam pengumpulan data, peneliti merekam kembali lagu dan tuturan bait demi bait lirik dalam lagu Band Dewa. Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman dari kegiatan dan tuturan yang dituturkan di setiap bait lirik.
3. Tahap ketiga adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam lirik lagu yang mengandung tuturan ilokusi.
4. Tahap keempat dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi.
   * 1. **Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan upaya dimana penulis menangani langsung suatu masalah yang terkandung di dalam data (Sudaryanto, 1993: 6). Berdasarkan hal tersebut, data yang telah terkumpul diklafikasikan sesuai dengan bentuk dan jenisnya menggunakan penafsiran secara pragmatik. Penafsiran pragmatik ini digunakan untuk menunjukkan suatu tindak tutur.

* + 1. **Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil penelitian ini disajikan secara informal, penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto, 1993:145). Hasil penlitian ini tersebut akan dipaparkan secara deskriptif, dengan mengambarkan dan menguraikan data dalam bentuk struktur teks. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diklarifikasikan sehingga dapat memperjelas hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Penyajian analisis data penelitian yaitu deskripsi jenis ilokusi, meliputi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi/ isbati.

* + 1. **Skema Metodologis**

**Skema metodologis dalam penelitian ini ditampilkan melalui bagan berikut:**

Jenis Tindak Tutur Ilokusi Lirik Lagu Band Dewa

Fokus Kajian

Data Penelitian

Tuturan pada Lirik Lagu Band Dewa

Pengumpulan Data

Penentuan data menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dilanjutkan dengan metode simak catat sebagai teknik lanjutan.

Tuturan yang paling dominan dalam Lirik Lagu Band Dewa

Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa

Data yang dijaring

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat

Analisis Data

1. Berhasil mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa
2. Berhasil mengidentifikasi tuturan yang paling dominan pada tuturan ilokusi Lirik Lagu Band Dewa

Hasil Penelitian

* 1. **Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti akan memaparkan rancangan terkait objek penelitian melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori terkait analisis

pragmatik dan hubungannya dengan objek penelitian.

Bab III : Analisis tindak tutur dan daya tutur dari data lirik lagu band

Dewa.

Bab IV : Penutup berisi simpulan dan saran.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

* 1. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai lirik lagu dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan sebuah lirik lagu dalam mempengaruhi masyarakat. kemampuan mempengaruhi sebuah teks lirik lagu ini terjadi karena pengarang menyampaikan ide dan gagasan melalui kata maupun kalimat baik yang sifatnya menimbulkan perasaan marah, benci, senang, cinta dan segala hal yang menimbulkan kedekatan emosional.

Aritonang (2017), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur pada Lirik Lagu “Borhat Ma Dainang “karya S.Dis.Sitompul”. Penelitian tersebut membahas bentuk tindak tutur, bentuk tuturan dan fungsi komunikatifnya dalam teks lirik lagu “Borhat Ma Dainang “karya S.Dis.Sitompul”. Data ini bersifat deskriptif kualitatif yang dikaji berdasarkan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka serta teknik simak dan teknik catat. Dalam pemakaian lirik lagu “Borhat sma Dainang” penulis juga menghubungkan dengan aspek-aspek yang melatarbelakanginya.

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu: penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Data yang ada dalam penelitian ini adalah teks lirik lagu “Borhat ma Dainang “karya S.Dis.Sitompul”. Untuk mengganalisis tindak tutur pada lirik lagu, peneliti tetap bertumpu pada teks lirik lagu yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur, bentuk tuturan dan fungsi komunikatifnya.

Berdasarkan hasil analisis lirik “Borhat ma Dainang” dapat diperoleh beberapa simpulan, yaitu: 1. Bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah tindak tutur ilokusi, 2 bentuk tuturan berdasarkan fungsi komukatif meliputi memerintah, tuturan ekspresif meliputi mengucapkan selamat dan memasihati, dan tuturan komisif meliputi berjanji.

Pailaha (2015) menganalisis lirik lagu dengan judul “Tindak Tutur Perlokusi dalam lirik-lirik lagu pop karya Coldplay”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis tindakan perlokusi dalam lirik lagu hit Coldplay. Data yang dikumpulkan telah diidentifikasi dengan menggunakan konsep Leech tentang jenis aspek tindakan perlokusi dan kemudian dianalisis secara deskriptif dalam hal bagaimana aspek tindakan perlokusi diungkapkan oleh pembicara dalam lagu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam mengumpulkan data, penulis memfokuskan pada identifikasi aspek perlokusi yang ditemukan di setiap lirik lagu. Hasilnya menunjukkan identifikasi dan analisis aspek tindakan perlokusi. Penulis menemukan beberapa aspek dari tindakan perlokusi yaitu membawa pendengar untuk mengetahui, membujuk, menghibur, membuat pendengar melakukan, dan membuat si pendengar berpikir apakah aspek lain dari perlokusi bertindak seperti mendorong, mengiritasi.

Berdasarkan pembahasan aspek tindak perlokusi dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, dapat disimpulkan : Aspek-aspek perlokusi yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, yakni *bring hearer to know* (membuat petutur tahu), *persuade* (membujuk), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do something* (membuat petutur melakukan sesuatu), *get hearer to think* (membuat orang berpikir). Dalam lirik-lirik lagu populer karya Coldplay, penulis tidak menemukan fungsi aspek tindak perlokusi *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti, inspire (mengilhami), *impress* (mengesankan), *relieve attention* (melegakan), *boring* (menjemukan*, distrac attention* (mengalihkan perhatian).

Wulandari (2015), melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusioner pada Lirik Lagu Langgam dan Keroncong Berbahasa Jawa Karya Andjar Any (suatu kajian Pragmatik). Pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any?; (2) bagaimanakah implikatur tuturan yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any?. Tujuan penelitian ini adalah (1) menjelaskan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any; (2) mendeskripsikan implikatur tuturan yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang berupa tuturan yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa yang didalamnya mengandung tindak tutur ilokusioner dan implikatur. Sumber data penelitian ini adalah buku berjudul Kumpulan Lagu Keroncong & Langgam Jawa karya Andjar Any. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, teknik dasarnya menggunakan teknik simak, dan teknik lanjutannya menggunakan teknik catat. Pada tahap analisis data peneliti menggunakan metode agih dengan teknik dasar BUL (Bagi Unsur Langsung) untuk menganalisis penanda lingual. Sedangkan untuk analisis jenis tindak tutur ilokusi dan implikatur tuturan menggunakan metode kontekstual dan metode padan dengan teknik dasar PUP (Pilah Unsur Penentu) dan teknik HB (Hubung Banding) sebagai teknik lanjutannya.

Metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any meliputi (a) tindak tutur asertif, dengan subjenis tindak tutur asertif melaporkan, memprediksi, menegaskan, mengeluh, menunjukkan, menyebutkan, dan menyimpulkan atau berpendapat, (b) tindak tutur direktif meliputi tindak tutur direktif melarang, melarang-menasihati, memerintah, memerintah-menasihati, dan menasihati, (c) tindak tutur ekspresif meliputi tindak tutur ekspresif bingung, gemas, jengkel, sedih, senang, dan tidak suka, (d) tindak tutur komisif hanya ditemukan satu subjenis tindak tutur komisif yaitu berjanji; (2) implikatur yang terdapat pada lirik lagu langgam dan keroncong berbahasa Jawa karya Andjar Any meliputi (a) implikatur eksistensi diri, (b) implikatur fenomena sosial, (c) implikatur kritikan terhadap pejabat pemerintahan, (d) implikatur nasihat berdasarkan falsafah Jawa, (e) implikatur religius, (f) implikatur sosialita keluarga, dan (g) implikatur sosialita percintaan.

Afrinda (2017) membahas “Pelanggaran Skala Kesantunan Bertutur pada Lirik Lagu Bapak Kerdus”. Perkembangan lagu dalam dunia musik saat ini mulai tidak sesuai dengan kepantasan seperti penyanyi adalah anak-anak namun lagu yang dinyanyikan tidak pantas dibawakan oleh anak tersebut. Pendidikan pada anak usia dini perlu diterapkan untuk mengantisipasi hal itu. Membahas tentang skala berarti membahas tentang peringkat. Skala kesantunan merupakan peringkat kesantunan mulai dari yang paling santun sampai pada yang sangat tidak santun. Hal yang sangat tidak santun dapat menyebabkan pelanggaran terhadap skala kesantunan. Beberapa indikator tentang skala kesantunan yang disampaikan para ahli dantaranya Robin Lakoff, Brown dan Levinson serta Geoffrey Leech, pada tulisan ini akan menggunakan teori yang disampaikan oleh Brown dan Levinson. Pembahasan ini dilandasi pandangan bahwa terdapat hubungan kausalitas sebagai bentuk dari pelanggaran kesantunan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, membahas secara lebih mendalam tentang pelanggaran skala kesantunan bertutur apa saja yang terdapat pada lirik lagu Bapak Kerdus, apa saja penyebab ketidaksantunan dan jenis makian apa yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya pelanggaran skala kesantunan bertutur tersebut. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian pada penelitian. Data pada penelitian ini adalah lirik lagu. Lirik lagu tersebut disebut sebagai dokumen. Teknik menganalisis dokumen adalah analisis isi *(content analysis).* Kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat kembali lirik lagu yang didengar dari alat pemutar musik.

* 1. **Landasan Teori**

Penelitian ini mengungkapkan jenis tindak tutur dalam lirik lagu indonesia populer. Adapun konsep-konsep teori yang penulis gunakan sebagai landasan kerja penelitian dengan menggunakan kajian ilmu pragmatik. Ilmu pragmatik dipilih karena data yang terdapat dalam penelitian ini berupa tuturan.

* + 1. **Pragmatik**

Pragmatik merupakan salah satu ilmu yang mengkaji makna dalam bahasa. Yule (1996: 3) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, studi ini mengkaji makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang mengenai tuturannya dari pada makna dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang menetapkan tindak tutur sebagai dasar untuk menelaah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Tindak tutur atau tindak ujar *(speech acts)* memiliki kedudukan yang penting di dalam pragmatik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rustono (1999:31) bahwa tindak tutur merupakan dasar bagi analisis tindak tutur yang ada di dalam lirik lagu.

Wijana (1996:2) dalam bukunya *Dasar-Dasar Pragmatik* mengungkapkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu mengenai bagaimana penggunaan satuan kebahasaan di dalam peristiwa komunikasi.

Yule (2006:3) mengatakan bahwa “pragmatik adalah studi tentang tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”. Lebih lanjut, Yule (2006: 3-4) mengemukakan bahwa terdapat empat ruang lingkup dalam pragmatik, yaitu: (1) pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, (2) pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual, (3) pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan, (4) pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tentang batasan pragmatik. Pragmatik adalah suatu telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi peserta tutur dalam menafsirkan kalimat atau menelaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran.

Pragmatik memiliki kajian atau bidang telaah tertentu yaitu praanggapan (presupposition), implikatur percakapan (conversational implicature), tindak tutur (speech acts). Namun, pada skripsi ini akan membahas tindak tutur.

Menurut Tarigan “pragmatik” adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam struktur sesuatu bahasa” (2015: 30). Pragmatik mengungkap maksud suatu tuturan di dalam peristiwa komunikasi, baik secara tersurat maupun tersirat di balik tuturan. Maksud tuturan dapat dikenali melalui penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi tutur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dirumuskan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji bahasa dalam bentuk komunikasi dengan konteks dan penafsirannya. Kajian tersebut bertujuan memahami maksud penutur agar dapat dipahami oleh mitra tutur. Berdasarkan rumusan tersebut dapat dikatakan bahwa kajian pragmatik tidak dapat dilepaskan dari situasi tutur.

* + - 1. **Situasi Tutur**

Pragmatik tidak dapat dipisahkan dengan konsep situasi tutur, hal ini dikarenakan pragmatik adalah satu cabang ilmu bahasa yang berkaitan langsung dengan peristiwa komunikasi. Dengan menggunakan analisis pragmatik, maksud dari sebuah peristiwa tutur dapat diidentifikasikan dengan mengamati situasi tutur yang meliputinya.

Situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Hal ini tersebut berkaitan dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi merupakan penyebab terjadinya tuturan (Rustono, 1999:26).

Leech (1996: 10) mengemukakan sejumlah aspek yang harus dipertimbangkan, aspek tersebut antara lain penutur dan mitra tutur, konteks, tujuan tuturan, dan tindak tutur sebagai tindakan.

* + - 1. **Penutur dan Mitra Tutur**

Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau lawan penutur. Peran antara penutur dan mitra tutur dilakukan secara silih berganti, penutur pada tahap berikutnya dapat menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya sehingga terwujud interaksi dalam komunikasi.

Konsep tersebut juga mencakup penulis dan pembaca apabila tuturan tesebut dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek yang terkait dengan penutur dan mitra tutur tersebut antara lain aspek usia, latar belakang sosial, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi daya tangkap mitra tutur, produksi tuturan, serta pengungkapan maksud.

* + - 1. **Konteks Tuturan**

Konteks tuturan mencakup aspek-aspek tuturan yang relevan baik secara fisik maupun nonfisik. Konteks tuturan dapat pula diartikan sebagai semua latar belakang pengetahuan (background knowladge) yang diasumsikan sama-sama dimiliki dan dipahami bersama oleh penutur dengan mitra tutur, serta mendukung interpretasi mitra tutur apa yang dimaksudkan oleh si penutur dalam proses bertutur. (Leech,1983: 11).

* + - 1. **Tujuan Tuturan**

Tujuan tuturan yaitu apa yang ingin dicapai penutur melalui tindak bertutur. Semua tuturan memiliki tujuan, hal tersebut memiliki arti bahwa tidak ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur selalu dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tuturan. Dalam hubungan tersebut, bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan satu maksud dan sebaliknya satu tuturan dapat menyatakan berbagai macam maksud. Di dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan *(goal oriented activities)*.

* + - 1. **Tuturan sebagai Tindakan**

Tuturan sebagai tindakan memiliki maksud bahwa tindak tutur merupakan sebuah tindakan. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan. Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan karena dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan efek sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh tangan atau bagian tubuh lain yang dapat mengekspresikan tindakan.

* + - 1. **Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal**

Tuturan merupakan hasil sebuah tindakan. Tindakan manusia dibedakan menjadi dua, verbal dan nonverbal. karena tercipta melalui tindakan verbal, maka tuturan merupakan produk tindak verbal yang merupakan tindakan mengekspresikan kata-kata dan bahasa (Rustono, 1999:30).

* + 1. **Praanggapan (Presuppotion)**

Praanggapan (presuposisi) berasal dari kata to pre-suppose, yang dalam bahasa Inggris berarti to suppose beforehand (menduga sebelumnya), dalam arti sebelum pembicara atau penulis mengujarkan sesuatu ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang kawan bicara atau hal yang dibicarakan. Selain definisi tersebut, beberapa definisi lain tentang praanggapan di antaranya adalah: George Yule (2006:43) menyatakan bahwa praanggapan atau presupposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat.

Beberapa definisi praanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur. Kesalahan membuat praanggapan efek dalam ujaran manusia. Dengan kata lain, praanggapan yang tepat dapat mempertinggi nilai komunikatif sebuah ujaran yang diungkapkan. Makin tepat praanggapan yang dihipotesiskan, makin tinggi nilai komunikatif sebuah ujaran yang diungkapkan, ada beberapa hal, maka wacana dapat dicari melalui praanggapan yang mengacu pada makna yang tidak dinyatakan secara eksplisit.

* + 1. **Implikatur (Makna Tersirat)**

Konsep implikatur  kali pertama dikenalkan oleh H.P. Grice (1975) untuk memcahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah Brown dan Yule (1983:1). Sebagai contoh, kalau ada ujaran panas disini bukan? Maka secara implisit penutur menghendaki agar mesin pendingin di hidupkan atau jendela dibuka.

Menurut Grice (1975 : 37), dalam artikelnya yang berjudul *Logic and Conversation* mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan prosisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur, karena implikatur bukan merupakan bagian tuturan yang mengimplikasikannya, hubungan kedua propisisi itu bukan merupakan konsekuensi mutlak (*necessary consequence*).

Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam percakapan umunnya dari ucapan yang dikeluarkan oleh pelaku tindak berbahasa mengandung makna. Oleh karena itu, pendengar harus mampu menetapkan bahwa ada makna atau maksud lain di balik ucapan yang telah dikeluarkan oleh pembicara itu. Dengan demikian, secara efektif pendengar dapat memberi respon atau tanggapan yang sesuai dengan implikatur yang muncul. Untuk dapat menetukan apa yang dimaksud di balik apa yang dikatakan kita memerlukan pengetahuan tentang kaidah pragmatiknya. Dengan kata lain, untuk menentukan implikatur suatu ucapan kita harus memahami apa kaidah pragmatiknya.

* + 1. **Tindak Tutur**

Tindak tutur pertama kali diungkapkan oleh Austin (1962), kemudian teori tersebut dikembangkan lagi oleh Searle pada tahun 1969. Searle mengungkap bahwa dalam setiap komunikasi kebahasaan terdapat tindak tutur. Ia berpendapat bahwa komunikasi bukan hanya sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi merupakan hasil dari perilaku tindak tutur (Searle dalam suwito, 1983: 33). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindak tutur merupakan inti dari komunikasi. Dalam menuturkan sebuah tuturan, seseorang pasti memiliki maksud-maksud tertentu sehingga tuturan-tuturan terdapat juga disebut sebagai tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Yule juga berpendapat bahwa suatu tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak tutur yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah aktivitas tindakan dengan menuturkan sesuatu.

* + 1. **Jenis Tindak Tutur**

Searle (1969: 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis, setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*) yaitu melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu, tindak ilokusi (*ilocutionary act*) yaitu melakukan tindakan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, dan tindak perlokusi (*perlocutionary act)* yaitu melakukan sesuatu tindakan dengan mengatakan sesuatu.

* + - 1. **Tindak lokusi**

Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu (Wijana, 1996:17). Menurut Nababan (dalam via Wijana, 1996:17) tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena dalam pengidentifikasiannya tidak memperhitungkan konteks tuturan. lokusi juga dapat diartikan sebagai tindak mengucapkan sesuatu dengan kata dan makna kalimat sesuai dengan kata itu di dalam kamus dan makna kalimat itu, menurut kaidah sintaksisnya (Gunarwan dalam Rustono, 19970:37). Di dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan fungsi dan maksud tuturannya. tindak lokusi adalah tindak tutur yang paling mudah untuk diidentifikasi (Parker dalam Wijana, 1996:18). Jadi, dari perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur. Di dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud atau fungsi tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenanan dengan lokusi ini adalah apakah makna tuturan yang diucapkan itu tuturan, “Udara panas” yang mengacu kepada makna *udara* “hawa dan panas” hangat sekali, lawan dingin” (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 1993:1095 dan 720) tanpa dimaksudkan untuk meminta kipas angin dijalankan atau jendela dibuka merupakan tuturan lokusi. Dengan kondisi tanpa mengaitkan maksud tertentu, tuturan-tuturan berikut merupakan tuturan lokusi :

1. “Saya lapar”,
2. “Mereka gembira sekali”,
3. “Kami kedinginan”.
   * + 1. **Tindak ilokusi**

Tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang mengandung maksud, hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak tutur ini berfungsi untuk melakukan sesuatu.Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 1996:18). Berbeda dari lokusi, tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak ilokusi adalah, “Untuk apakah tuturan itu dilakukan?” dan bukan “Apakah makna tuturan yang diucapkan itu?” tuturan, “Udara panas” yang dimaksudkan untk meminta agar jendela atau pintu dibuka merupakan tuturan ilokusi. Alasannya adalah tuturan itu mengandung suatu maksud, yaitu meminta jendela atau pintu dibuka. Adanya maksud yang dapat diidentifikasi dengan bertanya untuk apakah tuturan itu diujarkan merupakan indikator bahwa tuturan ini ilokusi.

Tindak tutur tidak mudah di identifikasi. Hal itu terjadi karena tindak ilokusi itu berkaitan dengan siapa bertuturan kepada siapa bertutur kepada siapa. Kapan dan dimana tindak tutur itu dilakukan, dan sebagainya. Tindak ilokusi, “Udara panas” yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya sangat mungkindimaksudkan untuk meminta dibukakan bajunya. Akan tetapi, hal itu tidak mungkindimaksudkan oleh seseorang kepada temannya atau oleh seorang dosen kepada mahasiswanya. Demikianlah, tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting untuk memahami tindak tutur.

Untuk memudahkan identifikasi, ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ilokusi. Beberapa verba itu antara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, bertrima kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dsb.

Dengan maksud masing-masing memohon maaf, nasehat supaya waspada dan meminta diambilkan garam; tuturan secara berturut-turut berikut ini merupakan tindakan ilokusi,

1. “Jalan macet.”
2. “Di pasar ini banyak pencopet.”
3. “Sayur ini enak meskipun kurang asin.”

Leech (dalam Rustono, 1999:38) menyebutkan ada beberapa verba yang dapat memudahkan untuk mengidentifikasi tindak ilokusi. beberapa verba itu diantara lain melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterima kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, dsb.

* + - 1. **Tindak Perlokusi**

Tindak perlokusi *(perloctionary force)* yaitu tuturan yang disampaikan mempunyai daya pengaruh atau efek bagi orang yang mendengarnya. Efek atau daya tuturan ini dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak perlokusi.

Tuturan, “Sebentar lagi harga gabah turun” yang disampaikan kepada petani yang masih menyimpan banyak gabah merupakan tindak perlokusi. Hal itu terjadi karena tuturan itu memiliki daya memperngaruhi petani itu, yaitu petani itu menjadi ketakutan mengalami ketakutan mengalami kerugian jika gabahnya tidak segera dijual. Jika disampaikan kepada petani yang sudah kehabisan gabah, tuturan itu juga merupakan tindak perlokusi. Hal itu terjadi karena tuturan itu tetap memiliki efek atau daya pengaruh. Hanya saja daya pengaruhnya tidak sama dengan daya pengaruh mitra tutur yang pertama. Daya pengaruh pada mitra tutur yang kedua (petani yang kehabisan gabah) adalah bahwa petani itu menjadi senang karena akan dapat membeli gabah dengan harga murah.

Ada beberapa verba yang dapat menandai tindak perlokusi. Beberapa verba itu diantara lain membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakit-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian, dan sebagainya. (Leech 1983 : 323).

Dengan daya pengaruh masing-masing berupa menakut-nakuti, mendorong, dan melegakan tiga tuturan berikut merupakan tindak perlokusi.

1. “Ada hantu!”
2. “Sikat saja!”
3. Dia selamat, Bu.”

Sebuah tuturan bermodus deklaratif dapat mengandung arti yang sebenarnya dan berfungsi untuk menyampaikan informasi secara langsung : “Lantai teras kotor.”

Jika diujarkan oleh seorang ibu kepada anaknya, atau oleh seorang majikan kepada pembantunya, tuturan itu dapat merupakan pengungkapan secara tidak langsung. Hal ini terjadi karena maksud yang diekspresi dengan tuturan deklaratif itu berupa maksud perintah. Demikianlah, dapat dibedakan dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur secara langsung maupun tindak tutur tidak langsung.

Tindak tutur yang terhitung jumlahnya itu oleh Searle (1969) dikatagorikan menjadi lima jenis. Kelima jenis tindak tutur itu adalah representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Istilah deklarasi yang berkategorikan nomina tidak paralel dengan keempat jenis tindak tutur lainnya, yaitu representatif, direktif, ekspresif dan kommisif yang semuanya berkategori adjektiva. Alasan yang dikemukakan adalah bahwa istilah deklaratif telah digunakan sebagai istilah modus tuturan bersama dengan interogatif. Jika tindak tutur itu dinamai *deklaratif,* terjadi penggunaan satu istilah untuk konsep yang dapat membingungkan.

* + - 1. **Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Tindak tutur representatif dapat juga disebut dengan tindak tutur asertif. Tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur representatif atau tindak tutur asertif adalah tuturan menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan sebainya (Rustono, 1999:39). Termasuk dalam tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menyatakan, memberikan, kesaksian, berspekulasi dan sebagainya.tuturan, “Pemain itu tidak berhasil melepaskan diri dari tekanan lawan” termasuk tuturan representatif. Alasannya adalah tuturan itu mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan itu. Penutur bertanggung jawab bahwa memang benar pemain itu tidak dapat melepaskan diri dari tekanan lawan. Kebenaran tuturan itu dapat diperoleh dari kenyataan di lapangan bahwa memang pemain itu tidak dapat berhasil didalam meraih angka, bahkan sering melakukan kesalahan sendiri. Tuturan-tuturan berikut ini juga merupakan tindak tutur representatif :

1. “Sebentar lagi hujan.”
2. “Yang telah melunasi PBB baru 345 orang.”
3. “Di desa inilah pahlawan itu dilahirkan.”
   * + 1. **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur Direktif atau sering juga disebut dengan tindak tutur imposif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya supaya mitra tutur melakukkan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut.Bentuk tuturan yang mengikat penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tuturan itu, seperti *memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, dan menentang* termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini. Tuturan, “Ambilkan buku itu!” adalah tuturan direktif. Hal itu terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur setelah mendengar tuturan itu. Berikut ini merupakan contoh tindak tutur yang berjenis direktif lain.

1. “Tolong belikan rokok di warung itu!”
2. “Anda lebih baik pulang sekarang.”
3. “Tunjukan bahwa anda bukan generasi pengecut!”
   * + 1. **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya supaya ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu. Tindak tutur ekspresif dengan istilah evaluatif , ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini. Tuturan, “Sudah belajar keras, hasilnya tetep jelek ya, BU” termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Termasuk tindak tutur ekspresif tuturan itu karena tuturan itu dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkannya, yaitu usaha belajar keras yang tetap tidak mengubah hasil. Isi tuturan itu berupa keluhan karena itu tindakan yang memproduksinya termasuk tindak ekspresif mengeluh. Tuturan-tuturan berikut ini merupakan contoh lain tindak tutur ekspresif.

1. :Jawabanmu bagus sekali.”
2. “Terima kasih atas kebaikan Bapak.”
3. “Gagasanmu itu baik jika disampaikan dalam bahasa yang mudah dimengerti.”
   * + 1. **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur berfungsi mendorong penutur untuk melakukan sesuatu. ilokusi ini berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur melainkan kepentingan mitra tuturnya. Bentuk tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya, seperti berjanji, bersumpah dan menyatakan kesanggupan merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak komisif ini. Tuturan, “Saya berjanji akan akan melaksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya”, adalah tindak tutur komisif berjanji. Alasannya adalah tuturan itu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Ikatan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dinyatakan penuturnya yang membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhinya. Karena berisi janji yang secara eksplisit dinyatakan, tindak tutur itu termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tuturan-tuturan berikut juga merupakan tindak tutur komisif berjanji, bersumpah, dan mengancam :

1. “Besok saya akan datang kerumah Bapak.”
2. “Saya bersumpah saya akan melaksanakan tugas ini dengan sebaik-baiknya.”
3. “Jika tidak kamu kembalikan besok, aku tidak akan memberikan pinjaman buku kepadamu.”
   * + 1. **Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif atau disebut juga dengan tindak tutur isbati adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk menciptakan hal yang baru misalnya status. keadaan dan sebagainya. Deklaratif merupakan tindak tutur yang berfungsi memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang lain atau tindak tutur sebelumnya. dengan kata lain tindak deklaratif dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal, situasi, keadaan yang baru seperti memutuskan, melarang, dan mengijinkan. Tuturan-tuturan berikut masing-masing merupakan contoh tindak tutur deklarasi *membatalkan, melarang, dan mengizinkan*.

1. “Saya tidak jadi datang ke rumahmu besok.”
2. “Jangan datang lagi ke kantornya!”
3. “Ayah mengizinkan kamu kuliah di UI.”
   * 1. **Lirik Lagu**

Lagu memiliki kekhasan dalam mengungkapkan pesan dikarenakan memiliki lirik dan irama. Lagu juga merupakan media ekspresi seorang penciptanya terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Temanya bisa berisi tentang cinta, kritik sosial, dan lain-lain. Lirik lagu yang dibuat penciptanya bercerita tentang segala macam permasalahan dalam kehidupan. Tema yang diusung dalam sebuah lirik bisa berisi tentang hakikat cinta, kritik terhadap pemerintah, kehidupan sosial masyarakat, dan lain-lain. Lewat lirik, sang pencipta lagu berusaha untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya.

Lirik dibuat sebagai ekpresi berkomunikasi dengan lawan tutur (pendengar, pembaca) secara puitis. Secara tidak langsung lirik lagu mempunyai dan perlokusi bisa lebih dipahami dengan adanya pragmatik. Lirik sebagai bentuk komunikasi membutuhkan penutur (pengarang) dengan mitra tutur (pembaca/pendengar) melalui teks,dengan demikian sebagai tuturan metafora mengandung daya tutur dalam tindak tuturnya. Berkenaan dengan tindak tutur, ada tiga jenis tindakan , yaitu (1) lokusi, (2) ilokusi, (3) perlokusi (Rustono1999:35-36).

* **Lirik Lagu Sebagai Bentuk Pesan Komunikasi**

Menurut Lasswell (2012), komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikasi (penerima) ari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau effect kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator yang memenuhi lima unsur yaitu *who, says what, in which channel, to whom, with what effect.*

Pola pikir dan hasil cipta, manusia dapat mengkomunikasikan segala sesuatu pemikiran kepada khalayak luas berupa gagasan, ide atau opini di *encode* menjadi sebuah pesan komunikasi yang mudah dicerna. Dalam sebuah proses penyampaian komunikasi, pesan merupakan hal yang utama. Definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, verbal maupun nonverbal, yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. pesan pada dasrnya bersifat abstrak, kemudian diciptakan lambang komunikasi sebagai media atau saluran dalam menghantarkan pesan berupa suara. mimik, gerak- gerik, bahasa lisan dan tulisan yang dapat saling dimengerti sebagai alat bantu dalam berkomunikasi.

Musik terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan di dalamnya. disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dan audiensnya.

Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. lirik sendiri memiliki jangkauan yang luas di dalam benak pendengarnya. Demikian pula dengan penyanyi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesannya yang berbentuk lagu dengan media seperti kaset, CD (*compact disk*) maupun VCD (*video compact disk*). Musik dapat dimasukkan dalam suatu bentuk komunikasi massa karena memiliki beberapa unsur, karakteristik dan fungsi yang sama dengan komunikasi massa.

# 

# **BAB III**

# **ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU BAND DEWA**

* 1. **Pengantar**

Tuturan yang digunakan dalam lirik lagu merupakan tuturan yang mempunyai maksud dan fungsi terhadap mitra tutur, tuturan yang memiliki maksud dan fungsi atau daya tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Dalam lirik lagu Band Dewa ini terdapat lima jenis tuturan ilokusi yaitu: tindak tutur representattif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi.

* 1. **Jenis dan Bentuk Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa** 
     1. **Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur representatif “menyatakan”, “mengakui”, dan “menunjukkan” seperti dijelaskan pada penggalan uraian berikut:

* + - 1. **Tindak Tutur Representatif “menyatakan”**

Tuturan representatif “menyatakan” adalah tuturan yang menerangkan atau menjelaskan suatu hal. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut;

1. **Mungkin kukatakan kepadanya saja**

**Bahwa aku juga milikmu**

Bahwa aku juga.....u...u...u

Bahwa aku juga kekasih hatimu

(Dewa : Cemburu)

Data (1) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *Bahwa*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Bahwa aku juga milikmu*. Kalimat ini menunjukan adanya tindak tutur representatif karena penutur bercerita ke lawan tutur bahwa penutur sedang menjelaskan dan mengingatkan bahwa sang penutur adalah kekasihnya. Tuturan, *Mungkin aku juga kekasih hatimu* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki ingin diakui bahwa dia adalah kekasihnya. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda “bahwa” merupakan konjungsi dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.

1. **Aku bisa membuatmu**

Jatuh cinnta kepadaku

Meski kau tak cinta kepadaku

Beri sedikit waktu

**Biarkan cinta datang karena telah terbiasa**

(Dewa : Risalah Hati)

Data (2) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *Bisa*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Aku bisa membuatmu.* Kalimat ini menunjukkan adanya tindak tuturrepresentatif karenasang laki-laki merasa sanggup untuk mendapatkan hati sang perempuan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda “biarkan” itu merupakan **konjungsi subordinatif dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.**

1. **Cinta bukan sekedar kata-kata indah**

Cinta bukan sekedar buaian belaian peraduan

(Dewa : lagu cinta)

Pada data (3) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *bukan*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Cinta bukan sekedar kata-kata indah*. Kalimat tersebut menunjukan adanya tindak tutur representatif karena penutur memberikan pengertian kepada lawan tutur bahwa cinta bukan cuma saling memuji dan mendengarkan keluh kesah. Tuturan, *Cinta bukan sekedar kata-kata indah//Cinta bukan sekedar buaian belaian peraduan*”,yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan agar mengetahui bahwa cinta itu butuh perjuangan dan pengorbanan, bukan hanya janji semata. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *sekedar* itu merupakan **konjungsi dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.**

1. **Cinta adalah ruang dan waktu**

Datang dan menghilang

Semua karunia sang pencipta

(Dewa : Lagu cinta)

Data (4) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *adalah*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Cinta adalah ruang dan waktu*. Kalimat tersebut menunjukan adanya tindak tutur representatif karena penutur memberikan sesuatu hal tentang cinta kepada lawan tutur bahwa kita semua (penutur dan lawan tutur) harus siap dan ikhlas jika seseorang yang kita cinta itu senang dan bahagia kepada kita atau pergi menghilang meninggalkan kita semua. Tuturan, *Cinta adalah ruang dan waktu//Datang dan menghilang* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa kita diciptakan untuk saling mencintai dan menyanyangi, tetapi tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang kita inginkan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *dan* itu merupakan **konjungsi koordinatif penambahan dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.**

1. **Ku jatuh cinta kepadamu**

**Saat pertama bertemu**

Salahkah aku terlalu mencintai

Diriimu yang tak mungkin

Mencintai aku

Oh tuhan tolong

(Dewa : Kasidah Cinta)

Data (5) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *saat*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Ku jatuh cinta kepadamu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur representatif karena penutur ingin mengungkapkan apa yang dirasakan kepada lawan tutur. Tuturan, *Ku jatuh cinta kepadamu//Saat pertama bertemu//Salahkah aku terlalu mencintai//Dirimu yang tak mungkin//Mencintai aku*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan karena sang laki-laki sangat suka dan kagum ketika melihat dan mengamati sang perempuan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *saat* itu merupakan **konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.**

1. **Hidup adalah perjuangan**

**Bukanlah arah dan tujuan**

Hidup adalah perjalanan

(Dewa : Hidup adalah perjuangan)

Data (6) di atas terdapat tindak tutur representatif “menyatakan” dengan penanda *adalah.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Hidup adalah perjuangan*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur representatif karena penuturnya mengajak lawan tutur untuk lebih bersemangat dalam menjalani hidup. Tuturan, *Hidup adalah perjuangan//Bukanlah arah dan tujuan//Hidup adalah perjalanan,* yang disampaikan oleh bapak kepada anaknya yang sudah beranjak dewasa. Kalimat tersebut memiliki efek atau daya pengaruh bahwa sang bapak mengajarkan kepada anaknya bahwa hidup harus penuh semangat dan tidak boleh mengeluh. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *dan* itu merupakan **konjungsi koordinatif penambahan dari bentuk tindak tutur representatif “menyatakan”.**

* + - 1. **Tindak Tutur Representatif “mengakui”**

Tuturan representatif “mengakui” adalah tuturan yang bersifat jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. hal ini dapat dilihat dalam data tuturan berikut :

1. **Bukan rahasia, Bila aku...**

**Menginginkanmu setengah mati**

Bukan rahasia, Bila aku...

Menunggu kamu, sampai kau mau

Bukan rahasia

(Dewa: Bukan rahasia)

Pada data (7) di atas terdapat tindak tutur representatif “mengakui” dengan penanda *menginginkanmu .* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Bukan rahasia, bila aku// Menginginkanmu setengah mati*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur representatif karena penutur terus terang dengan lawan tutur bahwa penutur menginginkan sesuatu kepada lawan tutur. Tuturan, *Bukan rahasia, bila aku//Menginginkanmu setengah mati//Bukan rahasia, bila aku//Menunggu kamu, sampai kau mau*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki menyukai perempuan tersebut dan ingin memilikinya untuk dijadikan pacar. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bila* itu merupakan **konjungsi subordinatif syarat dari bentuk tindak tutur representatif “mengakui”.**

* + - 1. **Tindak Tutur Representatif “menunjukkan”**

Tuturan representatif “menunjukkan” adalah tuturan yang diucapkan penutur sambil memperlihatkan sesuatu kepada mitra tutur. Hal ini dilihat dalam data tuturan berikut:

1. **Meskipun aku pacar rahasiamu**

**Meskipun aku selalu yang kedua**

Tapi aku manusia

Yang mudah sakit hatinya

(Dewa : Cemburu )

Pada data (8) di atas terdapat tindak tutur representatif “menunjukkan” dengan penanda *selalu*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Meskipun aku pacar rahasiamu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur representatif karena penutur menunjukkan kepada lawan tutur bahwa penutur menunjukkan keberatannya kepada lawan tutur. Tuturan, *Meskipun aku pacar rahasiamu//Meskipun aku selalu yang kedua//Tapi aku manusia//Yang mudah sakit hatinya* yang disampaikan oleh laki-laki kepada para perempuan bahwa sampai sekarang sang laki-laki menunjukkan keberatannya dijadikan sebagai selingkuhannya. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bila* itu merupakan **konjungsi subordinatif konsesif dari bentuk tindak tutur representatif “menunjukkan”.**

* + 1. **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif “menyuruh”, “memohon”, “menyarankan”, “menagih”, “meminta” dan “mengajak” seperti dilihat uraian berikut :

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “menyuruh”**

Tuturan direktif “menyuruh” adalah tuturan yang penuturnya menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti

**Usah kau menangisi hari kemarin**

Tak ada yang jatuh dari langit

Dengan Cuma-Cuma

(Dewa : Separuh nafasku )

Pada data (9) di atas terdapat tindak tutur direktif “menyuruh” dengan penanda *usah.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Usah kau menangisi hari kemarin*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur menyuruh lawan tutur agar mengusap air matanya. Tuturan, *Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti//Usah kau tangisi hari kemarin//Tak ada yang jatuh dari langit//Dengan Cuma-Cuma* , yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya yang sudah dewasa agar jangan terus melihat dan menyesali apa yang sudah dilakukan kemarin. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *usah* itu merupakan **konjungsi dari bentuk tindak tutur direktif “menyuruh”.**

1. **Bila kau terus pandangi**

Langit tinggi di angkasa

Tak kan ada habisnya

(Dewa : Dua sejoli)

Pada data (10) di atas terdapat tindak tutur direktif “menyuruh” dengan penanda *terus.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Bila kau terus pandangi*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penuturnya menyuruh lawan tutur untuk memandangi langit yang berada di angkasa untuk menyakinkan tak ada habisnya semua harapan yang kita inginkan. Tuturan, *Bila kau terus pandangi// Langit tinggi di angkasa// Tak kan ada habisnya* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan yang sedang menangis karena khawatir atas hubungannya yang hanya jarak jauh. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bila* itu merupakan **konjungsi subordinatif syarat dari bentuk tindak tutur direktif “menyuruh”.**

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “memohon”**

Tuturan direktif “memohon” adalah tuturan yang penuturnya meminta dengan hormat. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini :

1. **Renungkan sejenak**

**Arti hadirku di sini**

Jangan pernah ingkari

Dirimu adalah wanita

(Dewa : Dua sejoli)

Pada data (11) di atas terdapat tindak tutur direktif “memohon” dengan penanda *renungkan*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Renungkan sejenak//Arti hadirku di sini*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur memohon kepada lawan tutur untuk memikirkan lagi arti kedatangan penutur bagi lawan tutur. Tuturan, *Renungkan sejenak//Arti hadirku di sini*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki memohon kepada sang perempuan agar kembali kepelukkan sang laki-laki. Bentuk tuturan di atas dengan penanda *jangan* merupakan konjungsi korelatif dari tindak tutur direktif “memohon”.

1. **Sayangku kumohon tetap disini**

Temani jasadku, yang belum mati\

Rohku melayang, tak kembali

Bila kau pun pergi

(Dewa : Sayap-sayap patah)

Data (12) di atas terdapat tindak tutur direktif “memohon” dengan penanda *ku mohon*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Sayangku kumohon tetap di sini*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur memohon kepada lawan tutur agar tetap di sini atau tetap dengan penutur. Tuturan, *Sayangku kumohon tetap di sini// Temani jasadku yang belum mati// Rohku melayang, tak kembali// Bila kau pun pergi*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan yang memohon agar sang perempuan tetap bersama dengan sang laki-laki. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bila* merupakan konjungsi subordinatif syarat dari tindak tutur direktif “memohon”.

1. **Simpan mawar yang ku beri**

**Mungkin wanginya mengilhami**

Sudikah dirimu untuk kenali aku dulu

Kenali aku dulu

Sebelum kau ludahi aku

Sebelum kau robek hatiku

(Dewa : Risalah hati)

Pada data (13) di atas terdapat tindak tutur direktif “memohon” dengan penanda *simpan*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Simpan mawar yang kuberi//Mungkin wanginya mengilhami*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur menyuruh lawan tutur untuk menyimpan apa yang sudah diberikan oleh penutur. Tuturan, *Simpan mawar yang ku beri//Mungkin wanginya mengilhami,* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki menyuruh sang perempuan untuk menyimpan dan menjaga bunga mawar tersebut. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *sebelum* merupakan konjungsi waktu dari tindak tutur direktif “memohon”.

1. Meski kau tak cinta kepadaku

**Beri sedikit waktu**

Biarkan cinta datang karena telah terbiasa

()Dewa : Risalah hati)

Data (14) di atas terdapat tindak tutur direktif “memohon” dengan penanda *beri*. Inti dari bait tersebut terdapat kalimat dalam kalimat *Beri sedikit waktu// Biarkan cinta datang karena telah terbiasa* yang disampaikan oleh laki-laki memohon supaya perempuan itu memberi waktu untuk membuktikan cintanya kepada perempuan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *biarkan* merupakan konjungsi subordinatif dari tindak tutur direktif “memohon”.

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “menyarankan”**

Tuturan direktif menyarankan adalah tuturan yang penuturnya memberikan saran kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. Ketika kamu angkuh, melebur menjadi satu

**Dan hanya waktu yang mungkin bisa memahami apa yang**

**terjadi**

Apa yang sedang kurasa, apa yang sedang kau rasa

Adalah cinta yang tak bisa yg di jelaskan dengan kata-kata

(Dewa : Mistikus cinta)

Pada data (15) di atas terdapat tindak tutur direktif “menyarankan” dengan penanda *hanya*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Dan hanya waktu yang mungkin bisa memahami apa yang terjadi// Biarkan saja waktu yang akan menjawab penantian cinta yang penutur rasakan kepada mitra tutur*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur menyarankan kepada lawan tutur agar tetap bersabar menunggu jawaban cinta kepada penutur. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *dan* merupakan konjungsi koordinatif dari tindak tutur direktif “menyarankan”.

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “menagih”**

Tuturan direktif “menagih” adalah tuturan yang penuturnya mendesak mitra tutur untuk membayar sesuatu yang sudah dijanjikan. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut

1. Aku berdansa diujung gelisah

Di iringi syahdu lembut lakumu

Kau sebar benih anggun jiwamu

**Namun kau tiada...menuai buah cintaku**

Yang ada hanya sekuntum rindu

(Dewa : Roman picisan)

Pada data (16) di atas terdapat tindak tutur direktif “menagih” dengan penanda *tiada*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Namun kau tiada... menuai buah cintaku// Yang ada hanya sekuntum rindu,* arti dari tuturan tersebut adalah lawan tutur yang dulu memberi harapan cinta kepada penutur tapi kini sudah pudar, tidak ada lagi cinta di mata lawan tutur untuk penutur, penutur menagih mana cintamu yang dulu, yang pernah ada. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur menagih kepada lawan tutur untuk menjadi kekasihnya lagi seperti dahulu kala merajut kasih berdua. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda “namun” itu merupakan **konjungsi** antarkalimat yang menerangkan pertentangan kondisi/keadaan yang disebutkan sebelumnya **dari bentuk tindak tutur direktif “menagih”.**

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “meminta”**

Tuturan direktif “meminta” adalah tuturan yang penuturnya meminta supaya diberi atau mendapatkan sesuatu. Hal ini dilihat dari data tuturan berikut :

1. **Angin tolonglah aku sedang jatuh cinta**

Tapi aku tak punya nyali tuk katakan

Bahwasanya setiap hari kumerindukan dia

Angin masukkan aku ke dalam mimpinya

Jadikan aku raja dan dia ratunya

Buat dia selalu memikirkan diriku

(Dewa : Angin)

Pada data (17) di atas terdapat tindak tutur direktif “meminta” dengan penanda *tolonglah*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Angin tolonglah aku sedang jatuh cinta// tapi aku tak punya nyali tuk katakan// Bahwasannya setiap hari kumerindukan dia// Angin masukkan aku kedalam mimpinya// Jadikan aku raja dan dia ratunya// Buat dia selalu memikirkan diriku,* arti dari tuturan kalimat tersebut adalah penutur minta tolong dan meminta untuk hanya dia yang boleh masuk di dalam hatinya mitra tutur, dan menjadikannya seorang raja dan menjadikan lawan tutur sebagai ratu di hatinya. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur meminta kepada lawan tutur agar hanya penutur saja yang menjadi rajanya. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bahwasannya* itu merupakan **konjungsi** antarkalimat yang menerangkan situasi/keadaan sebenarnya **dari bentuk tindak tutur direktif “meminta”.**

* + - 1. **Tindak Tutur Direktif “mengajak”**

Tuturan direktif “mengajak” adalah tuturan yang penuturnya meminta supaya mitra tutur ikut serta dengan penutur. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut :

1. Manusia bisa terluka manusia pasti menangis

**Dan manusia pun bisa mengambil hikmah**

Dibalik segala duka tersimpan hikmah

Yang bisa kita petik pelajaran

Dibalik segala suka tersimpan hikmah

Yang kan mungkin bisa jadi cobaan

(Dewa : Air mata)

Pada data (18) di atas terdapat tindak tutur direktif “mengajak” dengan penanda *bisa .* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *jangan bersedih terus menerus, karena dibalik suatu musibah akan ada hikmahnya*, arti dari tuturan tersebut adalah penutur mengajak lawan tutur supaya keluar dari kesedihan yang itu dan mengambil hikmah. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur direktif karena penutur mengajak lawan tutur untuk bangkit dari kesedihan yang lawan tutur rasakan saat ini. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda “dan” itu merupakan **konjungsi** koordinatif penambahan **dari bentuk tindak tutur direktif “mengajak”.**

* + 1. **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarnya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan. Dalam penelitian ini dapat ditemukan tindak tutur ekspresif “memuji”, “mengkritik” “mengucapkan terima kasih”, “menyalahkan” dan “mengeluh” seperti dilihat dalam uraian berikut :

* + - 1. **Tindak Tutur Ekspresif “memuji”**

Tuturan ekspresif “memuji” adalah tuturan yang penuturnya menyatakan kekaguman akan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. **Tatap matamu bagai busur panah**

Yang kau lepaskan ke jantung hatiku

Meski kau simpan cintamu masih

Tetap nafasku wangi hiasi suasana

Saat kau kecup manis bibirmu

(Dewa : 1000 Bintang)

Pada data (19) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “memuji”dengan penanda *matamu*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Tatap matamu bagai busur panah // Yang kau lepaskan ke jantung hatiku// Meski kau simpan cintamu masih// Tetap nafasku wangi hiasi suasana// Saat kau kecup manis bibirmu,* arti dari tuturan tesebut adalah tatapan mata lawan tutur itu indah, menarik, penuh makna, bagaikan busur panah yang selalu tepat sasaran tidak akan salah sasaran. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur menatap mata lawan tutur dengan penuh harapan, penuh makna tersendiri dan penuh cinta untuk penutur. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *meskipun* merupakan konjungsi suboordinatif kesediaan dari tindak tutur ekpresif “memuji”.

* + - 1. **Tindak Tutur Ekspresif “mengkritik”**

Tindak tutur ekspresif “mengkritik” adalah tuturan yang penuturnya memberikan tanggapan atau evaluasi terhadap mitra tutur. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. **Tak seperti dulu**

**Kali ini ada pengorbanan**

Cinta bukan sekedar kata-kata indah

Cinta bukan sekedar buaian belaian peraduan

(Dewa : Lagu cinta)

Pada data (20) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “mengkritik” dengan penanda *kali ini.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Tak seperti dulu// Kali ini ada pengorbanan// Cinta bukan sekedar kata-kata indah// Cinta bukan sekedar buaian peraduan,* arti dari tuturan tersebut adalah penutur mengkritik supaya lawan tutur itu menghargai apa yang namanya cinta, pengorbanan buat mendapatkan cintanya, bukan hanya melihat dari satu sisi. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur mengkritik supaya lawan tutur itu bisa lebih menghargai apa yang namanya cinta, mungkin lawan tutur hanya paham cinta adalah sebuah kata-kata yang dirangkai sedimikian rupa tetapi di balik semua itu ada pengorbanan yang harus dihargai. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *seperti* merupakan konjungsi pemiripan dari bentuk tindak tutur ekspresif “mengkritik”.

* + - 1. **Tindak Tutur Ekspresif “menyalahkan”**

Tuturan ekspresif “menyalahkan adalah tuturan yang penuturnya melempar kesalahan kepada orang lain. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut :

1. **Salahku biarkan kamu**

Bermain dengan hatiku

aku tak bisa memusnahkan

(Dewa : Kosong)

Pada data (21) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “menyalahkan” dengan penanda *Salahku*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Salahku biarkan kamu// Bermain dengan hatiku// Aku tak bisa memusnahkan,* arti dari tuturan tersebut adalah penutur menyalahkan dirinya memberiarkan lawan tutur untuk bermain hati dengan penutur. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur menyalahkan dirinya sendiri atas kesalhan yang dia perbuat sendiri, dia telah mengizinkan lawan tutur untuk bermain hati kepada penutur dan kini dia menyalahkan dirinya sendiri atas kesalahannya. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *dengan* merupakan konjungsi subordinatif cara dari bentuk tindak tutur ekspresif “menyalahkan”.

* + - 1. **Tindak Tutur ekspresif “mengeluh”**

Tuturan ekspresif “mengeluh” adalah tuturan yang penuturnya menyatakan kecewa, penderitaan, kesakitan dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut:

1. Meskipun aku pacar rahasiamu

**Meskipun aku selalu yang kedua**

**Tapi aku manusia**

**Yang mudah sakit hatinya**

(Dewa: Cemburu)

Pada data (22) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “mengeluh” dengan penanda *meskipun*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Meskipun aku selalu yang kedua//Tapi aku manusia yang mudah sakit hatinya*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur mengeluh dengan lawan tutur bahwa penutur merasa keberatan untuk menjadi yang kedua bagi lawan tutur. Tuturan*, Meskipun aku pacar rahasiamu//Meskipun aku selalu yang kedua//Tapi aku manusia yang mudah sakit hatinya*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki merasa dirugikan dengan menjadi selingkuhnnya. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *meskipun* itu merupakan **konjungsi** subordinatif konsesif **dari bentuk tindak tutur ekspresif “mengeluh”.**

1. **Kau hancurkan diriku**

**Bila kau tinggalkan aku**

Kau dewiku

(Dewa : Separuh nafas)

Pada data (23) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “mengeluh” dengan penanda *hancurkan.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Kau hancurkan diriku// Bila kau tinggalkan aku*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur mengeluh kepada lawan tutur untuk jangan tinggalkan penutur. Tuturan, *Kau hancurkan diriku//Bila kau tinggalkan aku* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki tidak mau ditinggalkan oleh sang perempuan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *bila* itu merupakan **konjungsi** subordinatif syarat **dari bentuk tindak tutur ekspresif “mengeluh”.**

1. **Hidupku tanpa cintamu**

**Bagai malam tanpa bintang**

Cintaku tanpa sambutmu

Bagai panas tanpa hujan

Jiwaku berbisik lirih

Ku harus milikimu

Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku

Meskipun kau tak cinta... kepadaku

(Dewa : Risalah hati)

Pada data (24) di atas terdapat tindak tutur ekspresif “mengeluh” dengan penanda *tanpa*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Hidupku tanpa cintamu//Bagai malam tanpa bintang*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif karena penutur mengeluh kepada lawan tutur bahwa penutur merasa kehilangan. Tuturan, *Hidupku tanpa cintamu//Bagai malam tanpa bintang* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki tidak ingin kehilangan kekasihnya dan agar perempuan tetap dengan sang laki-laki. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *meskipun* merupakan konjungsi tak bersyarat dari bentuk tindak tutur ekspresif “mengeluh”.

* + 1. **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebut di dalam tuturannya. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur komisif “berjanji”, “menyatakan kesanggupan”, dan “mengancam” seperti dilihat pada uraian berikut :

* + - 1. **Tindak Tutur Komisif “berjanji”**

Tindak tutur “berjanji” adalah tuturan yang penuturnya menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. Sudah kudaki gunung tertinggi

Terutama hanya untuk mencari dimana dirimu

Sudah kujelajahi isi bumi

**Hanya untuk dapat hidup bersamamu**

(Dewa : Arjuna)

Pada data (25) di atas terdapat tindak tutur komisif “menyatakan berjanji” dengan penanda *Hanya.* Inti dari baik tersebut yang terdapat dalam kalimat *Sudah kudaki gunung tertinggi// Hanya untuk mencari dimana dirimu// Sudah kujelajahi isi bumi//Hanya untuk dapat hidup bersamamu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur komisif karena lawan tutur bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *terutama* merupakan konjungsi penanda dari bentuk tindak tutur komisif “menyatakan janji”.

* + - 1. **Tindak Tutur Komisif “menyatakan kesanggupan”**

Tuturan komisif “menyatakan kesanggupan” adalah tuturan yang penuturnya bersedia melakukan sesuatu yang telah dibicarakan. hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut:

1. **Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku**

Meskipun kau tak cinta ... kepadaku

Beri sedikit waktu biar cinta datang

Karena telah terbiasa

(Dewa : Risalah hati )

Pada data (26) di atas terdapat tindak tutur komisif “menyatakan kesanggupan” dengan penanda *bisa*. Initi dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku// Meskipun kau tak cinta... kepadaku// Beri sedikit waktu biar cinta datang// Karena telah terbiasa*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur komisif karena penuturnya menyatakan kesanggupannya kepada lawan tutur. Tuturan, *Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku// Beri sedikit waktu biar cinta datang//Karena terbiasa* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa sang laki-laki menyakinkan perempuannya untuk membuktikan kalau laki-laki itu sanggup dan bersedia untuk membuktikannya supaya perempuannya itu juga bisa menerima laki-laki dan meminta kepada sang perempuan untuk memaklumi dengan keadaan yang ada ketika seorang pasangan belum bisa saling mengisi kekurangan. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *meskipun* itu merupakan **konjungsi pembenaran dari bentuk tindak tutur komisif “menyatakan kesanggupan”.**

1. **Hawa tercipta di dunia**

**Untuk menemani sang Adam**

Begitu juga dirimu

Tercipta demi menemani aku

(Dewa: Dua sejoli)

Pada data (27) di atas terdapat tindak tutur komisif “menyatakan kesanggupan” dengan penanda *menemani.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Hawa tercipta di dunia// Untuk menemani sang Adam//Begitu juga dirimu//Tercipta tuk temani aku*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur komisif karena penutur mendesak lawan tutur bahwa pada hakekatnya manusia diciptakan untuk berpasangan dan sanggupan untuk hidup berpasangan. Tuturan, Hawa tercipta di dunia//Untuk menemani sang adam//Begitu juga dirimu//Tercipta tuk temani aku, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan karena sang laki-laki memberitahu kepada sang perempuan bahwa manusia ditakdirkan untuk berpasangan, laki-laki juga menyatakan kalau laki-laki sanggup menemani perempuan tersebut. Bentuk tuturan di atas dengan penanda *demi* merupakan konjungsi waktu dari bentuk tindak tutur komisif “menyatakan kesanggupan”.

* + - 1. **Tindak Tutur Komisif “mengancam”**

Tindak Tutur komisif “mengancam” adalah tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan yang berisi sebuah ancaman. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut:

1. **Ingin ku bunuh pacarmu**

Saat dia peluk tubuh indahmu

Di depan teman-temanku

Makan hati jadinya cantik

Aku cemburu

Meskipun aku pacar rahasiamu

(Dewa : Cemburu)

Pada data (28) di atas terdapat tindak tutur komisif “mengancam” dengan penanda *bunuh*, Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Ingin ku bunuh pacarmu//Saat dia cium bibir merahmu//Di depan teman-temanku//Makan hati jadinya cantik// Aku cemburu// Meskipun aku pacar rahasiamu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur komisif karena penuturnya mengancam kepada lawan tutur bahwa ingin membunuh pacarmu atau kekasih lawan tutur. Tuturan, *Ingin kubunuh pacarmu//Saat dia cium bibir merahmu//Di depan teman-temanku//Makan hati jadinya cantik// meskipun aku pacar rahasiamu*, yang disampaikan oleh laki-laaki kepada perempuan yang dicintai tetapi sang perempuan telah mempunyai seorang kekasih. Bentuk dari tuturan di atas dengan penanda *meskipun* merupakan konjungsi pembenaran dari tindak tutur komisif “mengancam”.

* + 1. **Tindak Tutur Deklarasi**

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Pada penelitian ini ditemukan tindak tutur deklarasi “membatalkan,”mengizinkan”, serta “memaafkan” seperti dilihat pada uraian berikut:

* + - 1. **Tindak Tutur Deklarasi “mengizinkan”**

Tuturan deklarasi “mengizinkan” adalah tuturan yang penuturnya memberi izin atau membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut :

1. Arti pertemuan ini, arti cumbu rayu ini

**Yang mungkin bisa memusnahkan, kenyataan yang terjadi**

Ketika jiwamu, merasuk ke dalam, aliran darahku dan

meracuniku

Ketika jiwamu, memalukan itu

(Dewa : Mistikus cinta)

Pada data (29) di atas terdapat tindak tutur deklarasi “menggolongkan” dengan penanda *bisa*. Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Arti pertemuan ini, arti cumbu rayu ini// Yang mungkin bisa memusnahkan, kenyataan yang terjadi// Ketika jiwamu, merasuk ke dalam, aliran darahku dan meracuniku// Ketika jiwamu, memalukan itu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi karena yang penuturnya memberi izin atau membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu dan menggolongkan arti sebuah pertemuan mereka antara laki-laki dan perempuan yang artinya, sebuah pertemuan tersebut itu bisa memusnahkan dan bisa meracuni seorang perempuan tersebut. Bentuk tuturan di atas dengan penanda *ketika* merupakan konjungsi waktu dari bentuk tindak tutur deklarasi “menggolongkan”.

* + - 1. **Tindak Tutur Deklarasi “menggolongkan”**

Tindak tutur deklarasi “menggolongkan” adalah tuturan yang penutur memberikan suatu pengarahan kepada lawan tutur bahwa manusia memang hakikatnya harus mensyukuri dan mengambil hikmahnya. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. **Menangislah bila harus menangis**

**Karena kita semua manusia**

**Manusia bisa terluka manusia pasti menangis**

**Dan manusia pun bisa mengambil hikmah**

(Dewa : Air mata)

Pada data (30) di atas terdapat tindak tutur deklarasi “menggolongkan” dengan penanda *kita.* Inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Menangislah bila harus menangis//Karena kita semua manusia//Manusia bisa terluka manusia pasti menangis//Dan manusia pun bisa mengambil hikmah*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tutur deklarasi karena penutur memberikan suatu pengarahan kepada lawan tutur bahwa manusia memang hakikatnya harus mensyukuri dan mengambil hikmah dari apa yang sudah dihadapi.

* + - 1. **Tindak Tutur Deklarasi “memutuskan”**

Tindak tutur deklarasi “memutuskan” adalah tuturan yang penutur memutuskan sesuatu kepada lawan tutur. Hal ini dapat dilihat pada data tuturan berikut ini:

1. **Mungkinkan katakan kepadanya saja**

**Bahwa aku juga milikmu**

Bahwa aku juga

Bahwa aku juga kekasihmu

(Dewa : Cemburu)

Pada data (31) di atas terdapat tindak tutur deklarasi “memutuskan” dengan penanda *katakan*. Inti dari bait tersebut dalam kalimat *Mungkinku katakan kepadanya saja//Bahwa aku juga milikmu*. Kalimat tersebut menunjukkan adanya tindak tindak tutur deklarasi karena penutur memutuskan sesuatu kepada lawan tutur. Tuturan, *Mungkinku katakan kepadanya saja//Bahwa aku juga milikmu* yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa lebih baik ada pengakuan status di antara kita (laki-laki dan perempuan).

1. Usap air matamu

Yang menetes di pipimu

**Ku pastikan semuanya**

**Akan baik-baik saja**

(Dewa : Dua Sejoli)

Data (32) di atas terdapat tindak tutur deklaratif dengan penanda  *pastikan*, inti dari bait tersebut terdapat dalam kalimat *Ku pastikan semuanya//Akan baik-baik saja*. Kalimat tersebut menunjukan adanya tindak tutur representatif karena penutur menyebutkan kepada lawan tutur bahwa dirinya atau sang penutur ingin memastikan kepada lawan tutur bahwa penutur yakin tidak akan terjadi apa-apa. Tuturan, *Usap air matamu//Yang menetes di pipimu//Ku pastikan semuanya// Akan baik-baik saja*, yang disampaikan oleh laki-laki kepada perempuan bahwa pada sang laki-laki tidak akan terjadi hal yang buruk atau baik-baik saja.

# **BAB IV**

# **PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis jenis tindak tutur ilokusi dalam lirik lagu Band Dewa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terdapat unsur pragmatik yaitu : praanggapan, implikatur dan tindak tutur. Dalam penelitian ini yang bersangkutan dengan penilitian ini itu ditemukan hanya salah satu unsur pragmatik yaitu tindak tutur.
2. Hasil analisis ditemukan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu: (1) tindak tutur representatif meliputi “menyatakan”, “mengakui”, dan “menunjukkan. (2) tindak tutur direktif meliputi “menyuruh”, memohon”, “menyarankan”, “menagih”, “meminta”, dan “mengajak”. (3) tindak tutur ekspresif meliputi “memuji”, “mengkritik”, “menyalahkan”, dan “mengeluh”. (4) tindak tutur komisif meliputi “berjanji”, dan “menyatakan kesanggupan”. (5) tindak tutur deklarasi meliputi “membatalkan”, “memutuskan”, serta “menggolongkan”. Bentuk dari tindak tutur ilokusi terdapat macam-macam konjungsi yang terdapat di lirik-lirik lagu band Dewa. Di dalam tuturan tindak tutur ilokusi di lirik lagu Band Dewa ada beberapa bentuk – bentuk tindak tutur ilokusi.
3. Jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul dalam tuturan pada lirik lagu Band Dewa adalah tuturan representatif karena pada tuturan yang terjadi dalam lirik tersebut memiliki maksud tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan.
4. **Saran**

Penelitian tentang lirik lagu masih sedikit dan perlu dikembangkan lagi. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat menghasilkan analisis yang lebih luas lagi mengenai kajian pragmatik khususnya dan juga kajian menggunakan data lirik lagu di Indonesia. Pendengar harus senantiasa selektif dan tanggap dalam memahami sebuah makna, pesan, pesan dan motivasi yang terkandung dalam lirik lagu, sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dan bisa dimengerti secara keseluruhan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Afrinda. 2017. “Pelanggaran Skala Kesantunan Bertutur pada Lirik Lagu Bapak

Kardus.” dalam jurnal*Pendidikan Bahasa, Sastra, dan* *Seni.* Vol. 18, No. 1,

2017 page 1-14.

[*http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/7106/5872*](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi/article/view/7106/5872)*.*

Aritonang. 2017. “Analisis Tindak Tutur pada Lirik Lagu Borhat Ma Dainang.”

dalam jurnal *ilmu bahasa dan sastra*. Kantor Bahasa Provinsi Kalimantan

Timur. Medan : Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik:Sastra dan Linguistik).

[*https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/470/434*](https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/470/434)*.*

Depdikbud. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, T. Fatimah, 1994. *Analisis Wacana: Pemahaman dan Hubungan*

*Antar Unsur.* Bandung: Eresco.

Grice. 1975. *Dasar-Dasar Pragmatik.* Yogyakarta : Andi offset.

Leech. 1983. Prinsip – Prinsip Pragmatik. Jakarta : Universitas Indonesia (UI

Press).

Pailaha. 2015*.* “Tindak Tutur Perlokusi dalam Lirik Lagu pop karya Coldplay”.

Penelitian Rutin. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.

Semi, M. Atar.1998. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Searle. 1983. *Prinsip – Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI

Press).

Sudaryanto. 1993*. Metode dan Teknik Analisis Bahasa.* Yogyakarta: Duta Wacana

University Press.

Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar- Dasar Pragmatik.* Yogyakarta: Andi Offset.

Wulandari. 2015. “Tindak Tutur Ilokusioner pada Lirik Lagu Langgam dan

Keroncong Berbahasa Jawa karya Andjar Any”. Fakultas Sastra Universitas

Sebelas Maret Surakarta.

[*https://eprints.uns.ac.id/17169/*](https://eprints.uns.ac.id/17169/)

Yule. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset.

**LAMPIRAN**

# **Lirik Lagu Band Dewa dalam Album Bintang Lima**

1. MUKADIMAH

Instrumental (tidak ada lirik lagunya)

1. Dewa - Roman Picisan

Tatap matamu bagai busur panah

Yang kau lepaskan ke jantung hatiku

Meski kau simpan cintamu masih

Tetap nafasku wangi hiasi suasana

Saat kau kecup manis bibirmu

Cintaku tak harus, miliki dirimu

Meski perih mengiris-iris segala janji

Aku berdansa diujung gelisah

Di iringi syahdu lembut lakumu

Kau sebar benih anggun jiwamu

Namun kau tiada...menuai buah cintaku

Yang ada hanya sekuntum rindu

Malam-malamku bagai malam seribu bintang

Yang terbentang di angkasa bila kau disini

'Tuk sekedar menemani,'tuk melintasi wangi

Yang s'lalu tersaji di satu sisi hati...

1. Dewa- Dua Sedjoli

Usap air matamu

Yang menetes di pipimu

Ku pastikan semuanya

Akan baik-baik saja

Bila kau terus pandangi

Langit tinggi di angkasa

Tak kan ada habisnya

S'gala hasrat di dunia

Hawa tercipta di dunia

Untuk menemani sang Adam

Begitu juga dirimu

Tercipta tuk temani aku

Renungkan sejenak...

Arti hadirku di sini

Jangan pernah ingkari

Dirimu adalah Wanita

Harusnya dirimu menjadi

Perhiasan sangkar maduku

Walaupun kadang diriku

Bertekuk lutut di hadapanmu...

Bukalah pintu jiwamu

Dengar bisikan sanubari

Semua adalah isyarat

Isyarat dari Sang Pencipta

1. Dewa- Risalah Hati

Hidupku tanpa cintamu

Bagai malam tanpa bintang

Cintaku tanpa sambutmu

Bagai panas tanpa hujan

Jiwaku berbisik lirih

Ku harus milikimu

Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku

Meski kau tak cinta... kepadaku

Beri sedikit waktu biar cinta datang

Karena telah terbiasa

Simpan mawar yang ku beri

Mungkin wanginya mengilhami

Sudikah dirimu untuk

Kenali aku dulu

Sebelum kau ludahi aku

Sebelum kau robek hatiku

Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku

Meski kau tak cinta...kau tak cinta

Aku bisa membuatmu jatuh cinta kepadaku

Meski kau tak cinta...kepadaku

Hidupku tanpa cintamu

Bagai malam tanpa bintang

Cinta tanpa sambutmu

Bagai panas tanpa hujan

1. Dewa- Separuh Nafas

Separuh nafas ku terbang

Bersama dirimu

Saat kau tinggalkanku

...salahkanku

Salahkah aku

Bila aku bukanlah

Seperti aku yang dahulu

Ada makna tergali... dari sini

dari pertikaian yang terjadi...

Kau hancurkan diriku...

Bila kau tinggalkan aku...

Kau Dewiku...

Kembalilah padaku

Bawa separuh nafasku

Kau Dewiku...

1. Dewa- Cemburu

Dewa - Cemburu

Ingin kubunuh pacarmu

Saat dia cium bibir merahmu

Di depan kedua mataku

Hatiku terbakar jadinya, cantik

Aku cemburu

Ingin kubunuh pacarmu

Saat dia peluk tubuh indahmu

Di depan teman-temanku

Makan hati jadinya, cantik

Aku cemburu

Meskipun aku pacar rahasiamu

Meskipun aku selalu yang kedua

Tapi aku manusia yang mudah sakit hatinya

Mungkin memang nasibku

Yang selalu menunggu

Untuk jadi yang pertama

Mungkin kukatakan kepadanya saja

Bahwa aku juga milikmu

Bahwa aku juga u u u u u

Bahwa aku juga kekasih hatimu

Meskipun aku pacar rahasiamu

Meskipun aku selalu yang kedua

Tapi aku manusia yang mudah sakit hatinya

Ingin kubunuh pacarmu

Saat dia peluk tubuh indahmu

Di depan kedua mataku

(Tepat di depan kedua bola mataku)

Terbakar hatiku jadinya, cantik

Aku cemburu

1. Dewa

Dewa - Hidup Adalah Perjuangan

Hidup Adalah Perjuangan

Kemenangan hari ini bukanlah berarti

Kemenangan esok hari

Kegagalan hari ini bukanlah berarti

Kegagalan esok hari

Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti

Usah kau menangisi hari kemarin, ah ah

Tak ada yang jatuh dari langit dengan cuma-cuma

Semua usaha dan doa

Kebenaran saat ini bukanlah berarti kebenaran saat nanti

Kebenaran bukanlah kenyataan

Hidup adalah perjuangan tanpa henti-henti

Usah kau menangisi hari kemarin, ah ah

1. Dewa

Dewa - Lagu Cinta

Aku jatuh cinta,'tuk kesekian kali

Baru kali ini ku rasakan cinta sesungguhnya,

Tak seperti dulu

Kali ini ada pengorbanan

Cinta bukan sekedar kata-kata indah

Cinta bukan sekedar buaian belaian peraduan

Samudra cinta dari pulung hati

Tak terukur dalamnya

Hingga saat perpisahan tiba

Mengundang air mata

Atau hanya secuil penyesalan

Cinta adalah ruang dan waktu

Datang dan menghilang

Semua karunia sang pencipta

Mungkinkah kau sedang menatap bulan

Bulan sabit yang sedang kupandangi

Mungkinkah kamu menangis

Diatas bintang khayalku

Maafkanlah cinta

Atas kabut jiwa

Yang menutupi pandangan kalbu

1. Dewa

Dewa - Cinta Adalah Misteri

Bila Cinta

Memanggilmu

Kau ikut kemana

Ia pergi

Walau jalan

Terjal berliku

Walau perih

S'lalu menunggu

Cintamu butakan

Matamu dan hatimu

Harusnya cintamu

Buka pintu kalbumu

Cinta adalah misteri

Kita hanya manusia

Tak berdaya melawan

Takdir sang Raja Manusia

(T'lah terlukis di Langit)

Jika sayapnya merangkulmu

Dan pisau tajam siap melukai

1. Dewa

Dewa - Sayap Sayap Patah

Sayangku ku mohon tetap disini

Temani jasadku, yang belum mati

Rohku melayang, tak kembali

Bila kau pun pergi

Meninggalkan yang terbaik

Bagi kita semua

Ku coba kembangkan sayap patahku

'Tuk terbang tinggi lagi diangkasa

Melayang melukis langit

Merangkai awan awan mendung

1. Dewa

Dewa 1000 Bintang

Tatap matamu bagai busur panah

Yang kau lepaskan ke jantung hatiku

Meski kau simpan cintamu masih

Tetap nafasku wangi hiasi suasana

Saat ku kecup manis bibirmu  
Cintaku tak harus, miliki dirimu

Meski perih mengiris-iris segala janji

Aku berdansa diujung gelisah

Di iringi syahdu lembut lakumu

Kau sebar benih anggun jiwamu

Namun kau tiada...menuai buah cintaku

Yang ada hanya sekuntum rindu

Malam-malamku bagai malam seribu bintang

Yang terbentang di angkasa bila kau disini

'Tuk sekedar menemani,'tuk melintasi wangi

Yang s'lalu tersaji di satu sisi hati...

# **Lirik lagu Dewa Album Cintailah Aku**

1. Lirik lagu Arjuna

Sudah kudaki gunung tertinggi

Hanya untuk mencari dimana dirimu

Sudah kujelajahi isi bumi

Hanya untuk dapat hidup bersamamu

Sudah kuarungi laut samudera

Hanya untuk mencari tempat berlabuhmu

Tapi semakin jauh ku mencari

Cinta semakin aku tak mengerti

Akulah Arjuna

Yang mencari cinta

Wahai wanitaCintailah aku

Mungkin kutemui cinta sejati

Saat aku hembuskan nafas terakhirku

Mungkin cinta sejati memang tak ada

Dalam cerita kehidupan ini

1. Lirik lagu Kosong

Kamu seperti hantu

Terus menghantuiku

Kemana pun tubuhku pergi

Kau terus membayangi aku

Salahku biarkan kamu

Bermain dengan hatikuaku tak bisa memusnahkan

Kau dari pikiranku..ini..

Didalam keramaian aku masih merasa sepi

Sendiri memikirkan kamuKau genggam hatiku

Dan kau tuliskan namamuKau tulis namamu...

Tubuhku ada di sini

Tetapi tidak jiwaku

Kosong yang hanya kurasakan

Kau telah tinggal di hatiku

1. Lirik lagu Mistikus Cinta

Ketika pertama kali, jiwamu ingin selalu

Dekat dengan jiwaku yang belum, bisa menterjemahkan segala

Arti pertemuan ini, arti cumbu rayu ini

Yang mungkin bisa memusnahkan, kenyataan yang terjadi

Ketika jiwamu, merasuk ke dalam, aliran darahku dan meracuniku

Ketika jiwamu, memalukan itu,

Dan biarkan jiwaku cumbui jiwamu

Ketika kamu angkuh, melebur menjadi satu

Dan hanya waktu yang mungkin bisa memahami apa yang terjadi

Apa yang sedang kurasa, apa yang sedang kau rasa

Adalah cinta yang tak bisa yg di jelaskan dengan kata-kata

1. Lirik Lagu Angin

Angin tolonglah aku sedang jatuh cinta

Tapi aku tak punya nyali tuk katakan

Bahwasanya setiap hari kumerindukan dia

Angin masukkan aku ke dalam mimpinya

Jadikan aku raja dan dia ratunya

Buat dia selalu memikirkan diriku

Angin katakan padanya bahwa aku cinta dia

Angin sampaikan padanya bahwa aku butuh dia  
Angin tancapkanlah busur panah cintaku

Tancapkanlah cepat tepat dijantung hatinya

Sebelum hatinya jadi beku dan membatu

1. Lirik Lagu Pupus

Aku tak mengerti, apa yang kurasa

Rindu yang tak pernah begitu hebatnya

Aku mencintaimu lebih dari yang kau tau

Meski kau takkan pernah tau

Aku persembahkan hidupku untukmu

Telah ku relakan, hatiku padamu

Namun kau masih bisu, diam seribu bahasa

Dan hati kecilku bicara

Baru kusadari cintaku bertepuk sebelah tangan

Kau buat remuk sluruh hatiku  
Semoga aku akan memahami sisi hatimu yang beku

Semoga akan datang keajaiban hingga kaupun mau  
Aku mencintaimu lebih dari yang kau tau

Meski kau takkan pernah tau

1. Lirik Lagu Cintailah Cinta

Tuhan anugerahi sebuah cinta

Kepada manusia untuk

Dapat saling menyayangi

Bila kebencian meracunimu

Takkan ada jalan keluar

Damai hanya jadi impian

Kita takkan bisa berlari

Dari kenyataan bahwa kita manusia

Tempatnya salah dan lupa

Jika masih ada cinta di hatimu

Maka maafkanlah segala kesalahan

Cintailah cinta

Bila kamu bisa 'tuk memaafkan

Atas kesalahan manusia

Yang mungkin tak bisa dimaafkan

Tentu Tuhan pun akan memaafkan

Atas dosa yang pernah tercipta

Yang mungkin tak bisa diampuni

1. Lirik Lagu Kasidah Cinta

Ku jatuh cinta kepadamu

Saat pertama bertemu

Salahkah aku terlalu mencintai

Dirimu yang tak mungkin

Mencintai aku

Oh Tuhan tolong

Aku langsung jatuh cinta

Kepadamu

Cinta pada pandangan pertama

Cinta yang bisa merubah jalan

Hidupku jadi lebih berarti  
Oh mungkin, hanya keajaiban Tuhan

Yang bisa jadikan Hambanya yang cantik

Menjadi milikku  
Aku bukanlah laki-laki

Yang mudah jatuh hatinya

1. Lirik Lagu Bukan Rahasia

Bukan rahasia bila segenggam kekuasaan

Lebih berharga dari sekeranjang kebenaran

Bukan rahasia bila penguasa pun bisa

Merubah sejarah dan memutar balikkan fakta  
Bukan rahasia, bila aku adalah seorang pemimpi

Dan aku bukanlah satu-satunya di dunia ini

Bukan rahasia, bila kehidupan di dunia

Hanyalah permainan dan senda gurau belaka

Bukan rahasia, bila aku adalah seorang pemimpi

Dan aku bukanlah satu-satunya di dunia ini

Bukan rahasia, Bila aku...menginginkanmu setengah mati

Bukan rahasia, Bila aku...menunggu kamu, sampai kau mau

Bukan rahasia  
Bukan rahasia bila imajinasi

Lebih berarti dari sekedar ilmu pastibukan rahasia bila aku adalah seorang Pemimpidan aku bukan lah satu satunya di dunia ini

1. Lirik Lagu Air Mata

Air mata telah jatuh membasahi bumi

Takkan sanggup menghapus gelisah

Penyesalan yang kini ada

Jadi tak berarti

Karna waktu yang bengis terus pergi

Menangislah bila harus menangis

Karena kita semua manusia

Manusia bisa terluka manusia pasti menangis

Dan manusia pun bisa mengambil hikmah

Dibalik segala duka tersimpan hikmah

Yang bisa kita petik pelajaran

Dibalik segala suka tersimpan hikmah

Yang kan mungkin bisa jadi cobaan